

PENGARUH BAHASA MADURA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA MANDARIN MAHASISWA PRODI SASTRA CINA FIB UB

Putrie Rahayuningtyas¹, Diah Ayu Wulan², Galih Edy Nur Widyaningsih³

Program Studi Sastra Cina, Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Brawijaya

Email: ¹putrie.rahayu@ub.ac.id, ²diahayuwulan@ub.ac.id, ³galih_widya@ub.ac.id

Abstrak

Bahasa ibu atau bahasa pertama mahasiswa dapat mempengaruhi pembelajaran bahasa Mandarin. Penelitian ini secara umum membahas mengenai pengaruh bahasa Madura terhadap pembelajaran bahasa Mandarin mahasiswa prodi Sastra Cina FIB UB. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan membagikan kuisioner dan melakukan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa vokal, konsonan, nada, dan diftong yang diucapkan mendapat pengaruh dari bahasa Madura sebagai bahasa ibu penutur. Antara lain, vokal (e dan ü), konsonan (k,z,c,s,zh,j dan t), diftong (iu, üe dan ao) dan nada 3 dan 4. Data ini diperoleh dari 13 mahasiswa penutur bahasa Madura dari jumlah total 231 mahasiswa Sastra Cina FIB UB. Dengan demikian, bahasa Madura mempengaruhi pembelajara bahasa Mandarin. Hal ini karena terdapat beberapa vokal, konsonan, dan diftong bahasa Mandarin yang tidak terdapat pada bahasa Madura. Sehingga menyulitkan penutur bahasa Madura mengucapkan bahasa Mandarin dengan baik dan benar.

Kata kunci : Pembelajaran; Bahasa Mandarin; Bahasa Madura

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari – hari untuk berkomunikasi satu dengan lainnya kita tidak dapat terlepas dari bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia. Tarigan (2011:3) mengemukakan fungsi bahasa merupakan suatu kenyataan bahwa manusia mempergunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam hidup. Selain sebagai alat komunikasi bahasa juga merupakan bagian terpenting dari kegiatan sosial di dalam masyarakat, dengan adanya bahasa kita dapat menjalin interaksi satu sama lain. Bahasa juga merupakan alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, serta ekspresi. Bahasa dapat dibagi menjadi dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa tulisan merupakan bahasa yang medianya berupa tulisan. Sedangkan bahasa lisan bahasa yang dipakai untuk percakapan sehari – hari.

Dengan perkembangan teknologi saat ini, bahasa berperan penting dalam menjalin hubungan antar negara untuk memenuhi kebutuhan satu sama lain serta membangun hubungan baik untuk meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan. Menguasai bahasa asing menjadi sebuah tuntutan bagi individu. Tujuan mempelajari bahasa asing tidak hanya sekedar dapat membaca dan menulis saja, melainkan dapat berkomunikasi dengan baik dan benar. Mengingat pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi antar bangsa, maka pengguna bahasa selalu berusaha meningkatkan keterampilan berbahasanya. Pesan dapat tersampaikan oleh pengguna bahasa asing dalam berkomunikasi apabila bahasa yang digunakan disertai pelafalan serta intonasi yang baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa asing yang digunakan tersebut.

Setiap bahasa yang terdapat di dunia mempunyai sistem bunyi bahasa, baik fonem segmental yang terdiri dari vokal dan konsonan maupun fonem suprasegmental yang terdiri dari nada, tekanan, intonasi yang berbeda satu sama lain. Begitu pula dengan Bahasa Mandarin yang merupakan salah satu bahasa asing yang memiliki keunikan dalam pelafalan 声母 shengmu (konsonan) 韵母 yunmu (vokal) dan 声调 shengdiao (nada). Dalam bahasa Mandarin terdapat empat nada yang harus diperhatikan, yaitu nada tinggi datar, nada menaik, nada setengah rendah ke nada rendah, lalu naik kenada setengah tinggi, dan dari nada tinggi ke nada rendah atau nada sentak.

Salah satu kesulitan dalam mempelajari bahasa Mandarin adalah pelafalannya yang sangat berbeda dengan bahasa Indonesia. Sebagai pembelajar bahasa Mandarin, hal ini menjadi faktor kesulitan utama dalam

pembelajaran bahasa Mandarin. Selain itu, bahasa daerah pembelajar bahasa Mandarin juga dapat mempengaruhi pelafalan bahasa Mandarin. Pengalaman menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran bahasa Mandarin di dalam perkuliahan menunjukkan hasil pelafalan yang berbeda pada setiap mahasiswa. Salah satu penyebab perbedaan pelafalan adalah bahasa daerah yang dimiliki oleh mahasiswa dari daerah- daerah tertentu. Salah satunya adalah penutur bahasa daerah Madura, ras Madura, dan penutur bahasa Madura yang tinggal di daerah sekitar "Tapal Kuda". Seperti daerah Probolinggo, Situbondo, dan Bondowoso. Penelitian ini menggunakan 2 validator native China yang berkompeten di bidangnya.

Bahasa Madura memiliki sistem pelafalan yang unik. Bahasa Madura mempunyai lafal sentak dan ditekankan terutama pada konsonan [b], [d], [j], [g], [h], [dh], dan [bh]. Sehingga dapat mempengaruhi pengucapan dan intonasi pembelajar bahasa Mandarin. Berdasarkan latar belakang di atas, alasan penelitian ini dilakukan karena ingin mengetahui pengaruh bahasa Madura terhadap pembelajaran bahasa Mandarin mahasiswa Sastra Cina FIB UB.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Bahasa Madura

Menurut (Sofyan, 2010) bahasa Madura adalah bahasa daerah yang digunakan sebagai sarana komunikasi sehari-hari oleh masyarakat etnis Madura, baik yang bertempat tinggal di pulau Madura maupun di daerah sekitarnya.

Bahasa Madura memiliki sistem pelafalan yang unik. Bahasa Madura mempunyai lafal sentak dan ditekankan terutama pada konsonan [b], [d], [j], [g], [h], [dh], dan [bh]. Sehingga dapat mempengaruhi pengucapan dan intonasi pembelajar bahasa Mandarin.

Vokal Bahasa Madura

Vokal dalam bahasa Madura disebut dengan *kaccap* adalah bunyi bahasa yang dalam proses pembentukannya arus udara yang mengalir dari paru-paru tidak mengalami hambatan oleh alat-alat ucap. Dalam bahasa Madura terdapat 6 vokal, yaitu [a], [i], [u], [e], [ə], dan [o].

Konsonan Bahasa Madura

Menurut (Sofyan, 2010) berdasarkan artikulasinya, konsonan dalam bahasa Madura dapat dikategorikan berdasarkan empat faktor, yakni (1) keadaan pita suara, (2) daerah artikulasi, (3) cara artikulasi, (4) ada tidaknya artikulasi. Konsonan dalam bahasa Madura, yaitu [p], [b], [bh], [t], [d], [dh], [t̚], [d̚], [d̚h], [c], [j], [j̚], [k], [g], [gh], [m], [n], [ny], [ng], [r], [w], [y], [s], [ʃ] dan [H].

Bahasa Mandarin

Vokal Bahasa Mandarin

Menurut Nia (2012:3) 韵母 *yùnmǔ* (vokal) dalam bahasa mandarin biasanya merupakan huruf akhir sebuah suku kata atau kata. Menurut Jiang (2005:5) bahasa Mandarin terdiri dari 37 vokal yang dibagi menjadi 3 macam.

- 单韵母 *dān yùnmǔ* (vokal tunggal) yaitu hanya memiliki satu vokal : a, o, e, i, u, ü, er, ê
- 复韵母 *fù yùnmǔ* (vokal diftong) yaitu terdiri 2 atau 3 vokal : ai, ei, ao, ou, ia, ie, iao, iou (iu), ua, uo, uai, uei (ui), üe.
- 鼻韵母 *bí yùnmǔ* (vokal nasal atau sengau) yaitu vokal yang memperoleh akhiran "n" atau "ng" : an, ian, uan, üan, en, in, uen (un), üen (ün), ang, iang, uang, eng, ing, ueng, ong, iong.

Konsonan Bahasa Mandarin

声母 *shēngmǔ* (konsonan) bahasa Mandarin biasa disebut sebagai unsur awal, karena konsonan menempati posisi di awal kata atau suku kata. Akan tetapi, ada juga konsonan yang menempati posisi di akhir kata atau suku kata (Semita dan Hok, 2014:21). Bahasa Mandarin terdiri dari 21 konsonan, yaitu:

b	p	m	f
d	t	n	l
g	k	h	
j	q	x	
zh	ch	sh	r
z	c	s	

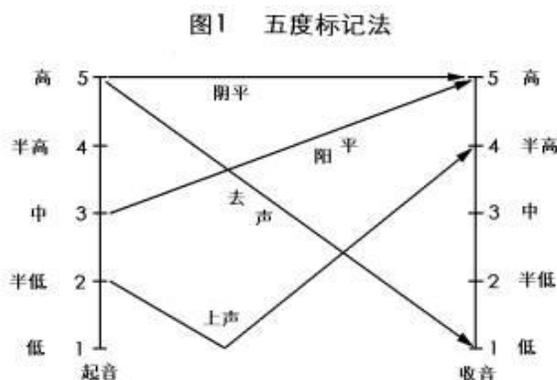
Menurut Jiang (2005:3) terdapat 7 jenis suara huruf konsonan, yaitu:

1. 双唇音 *shuāngchúnyīn* (bilabial) yaitu suara bibir bawah dengan bibir atas: b, p, m.
2. 唇齿音 *chúncǐyīn* (labiodental) yaitu suara bibir bawah dengan gigi atas: f.
3. 舌尖音 *shéjiānyīn* (alveolar) yaitu suara ujung lidah dengan gigi atas: d, t, n, l.
4. 舌根音 *shéngēnyīn* (velar) yaitu suara belakang permukaan lidah ke langit-langit mulut: g, k, h.
5. 舌面音 *shémìanyīn* (laminal) yaitu suara permukaan lidah dengan langit-langit depan: j, q, x.
6. 舌尖后音 *shéjiānhòuyīn* (palatal) yaitu suara ujung lidah belakang dengan cara menggulung ujung lidah ke langit-langit mulut: zh, ch, sh, r.
7. 舌尖前音 *shéjiānqiányīn* (dental) yaitu suara ujung lidah ditempelkan ke gusi gigi atas: z, c, s.

声调 *Shēngdiào* (Nada)

Nada berhubungan dengan tinggi rendahnya suatu bunyi. Apabila suatu bunyi segmental diucapkan dengan frekuensi getaran yang tinggi, tentu disertai dengan nada yang tinggi pula. Sebaliknya, apabila diucapkan dengan frekuensi getaran yang rendah, tentu akan disertai juga dengan nada rendah. Dalam bahasa Mandarin terdapat 4 nada, yaitu:

1. Nada pertama 阴平 *yīnpíng* dibaca dengan nada tinggi datar seperti 八 *bā* pada angka delapan dengan ketinggian nada 5-5.
2. Nada kedua 阳平 *yángpíng* dibaca dengan nada menaik seperti 拔 *bá* yang bermakna mencabut dengan ketinggian nada 3-5.
3. Nada ketiga 上声 *shàngshēng* dibaca dengan nada setengah rendah ke nada rendah, lalu naik ke nada setengah tinggi seperti 把 *bǎ* yang bermakna memegang dengan ketinggian nada 2-1-4.
4. Nada keempat 去声 *qùshēng* dibaca dengan nada menurun, dari nada tinggi ke nada rendah seperti 爸 *bà* yang bermakna ayah dengan ketinggian nada 5-1.



Gambar 1 Ketinggian Nada dalam Bahasa Mandarin

Gambar tersebut merupakan gambaran bentuk tinggi rendahnya nada berdasarkan tabel penandaan lima tingkat. Angka 1 merupakan titik nada rendah, angka 2 merupakan titik nada semi rendah, angka 3 merupakan titik nada sedang, angka 4 merupakan titik nada semi tinggi, titik 5 merupakan titik nada tinggi.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berupa penjelasan dan uraian berdasarkan objek masalah yang dieliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode angket atau kuisioner dan metode wawancara. Menurut Sugiyono (2005:199) metode angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode wawancara merupakan tehnik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden.

Sumber data menggunakan hasil wawancara berupa data dan rekaman suara menggunakan bahasa Mandarin oleh mahasiswa Sastra Cina FIB UB. Menggunakan hasil data berupa pengisian kuisioner tentang pengaruh bahasa daerah terhadap pembelajaran bahasa Mandarin oleh mahasiswa Sastra Cina FIB UB. Menggunakan Studi pustaka yang bersumber dari buku dan beberapa jurnal.

4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat dari 231 mahasiswa, terdapat 13 mahasiswa Sastra Cina FIB UB yang berbahasa Madura. Presentase yang didapat sebagai berikut :

Tabel 1 Jumlah Mahasiswa dan Prosentase Mahasiswa Berbahasa Madura

NO	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Mahasiswa berbahasa Madura	Keterangan
1.	2015	53	4 (empat) orang	7,5 %
2.	2016	68	3 (tiga) orang	4,4 %
3.	2017	58	5 (empat) orang	6,9 %
4.	2018	52	1 (satu) orang	1,9 %

Hasil dari kuisioner yang telah diisi oleh mahasiswa Sastra Cina Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya menunjukkan bahwa 13 orang dari 231 orang mahasiswa, yang terdiri dari angkatan 2015 sejumlah 4 orang mahasiswa, angkatan 2016 sejumlah 3 orang mahasiswa, angkatan 2017 sejumlah 5 orang dan 1 orang mahasiswa dari angkatan 2018. Para penutur dengan latar belakang berketurunan Madura, baik penutur yang berketurunan suku asli Madura, maupun penutur yang berketurunan suku Jawa Madura dan suku Madura Tionghoa. Bahasa sehari – hari yang penutur gunakan yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan Bahasa Madura. Penutur rata – rata telah belajar bahasa mandarin selama 2 sampai 3 tahun.

Bagian Dominan dari Pelafalan bahasa Mandarin yang Dipengaruhi oleh bahasa Madura yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Bagian Dominan dari Pelafalan Bahasa Mandarin yang bisa dipengaruhi oleh Bahasa Madura

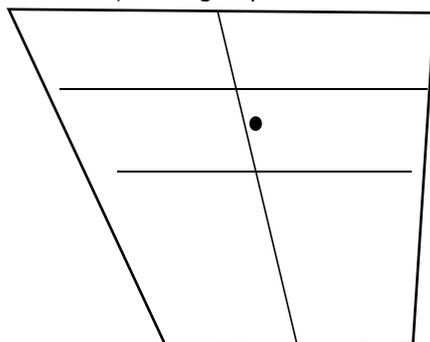
No	Jenis Pelafalan	Keterangan
1.	Vokal	e , ü
2.	Konsonan	k,z,c,s,zh,j dan t
3.	Diftong	iu,üe,ao
4.	Nada	Nada 3 dan 4

Pengaruh bahasa Madura dalam Pembelajaran bahasa Mandarin

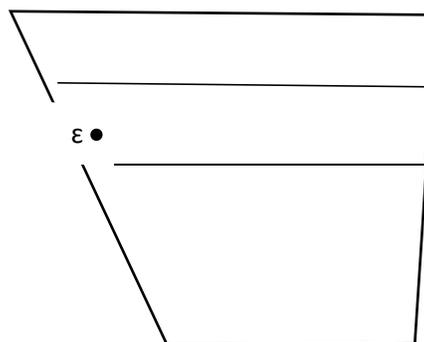
Pengucapan Vokal Mandarin yang Dipengaruhi oleh Bahasa Madura

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa pengucapan vokal bahasa Mandarin oleh mahasiswa yang terpengaruh vokal bahasa Madura.

1) Pengucapan Vokal e



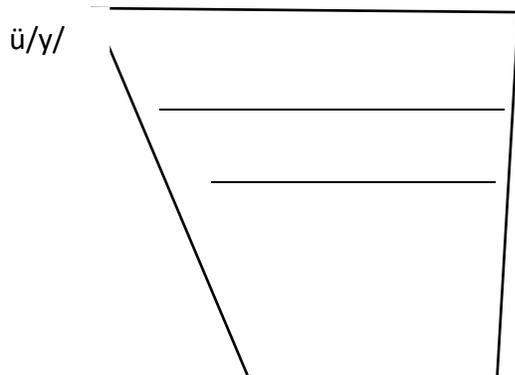
Bahasa Mandarin



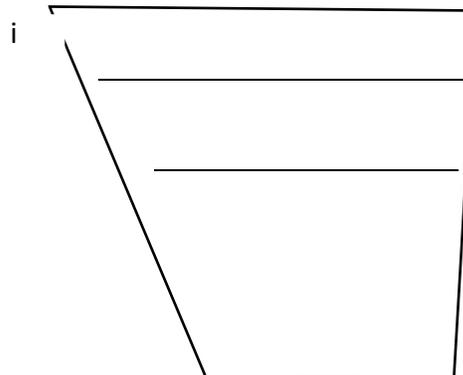
Bahasa Madura

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa banyak penutur bahasa Madura menambahkan penekanan pada huruf e diakhir kata 的 *de* dan 了 *le* . Hal ini karena pengaruh dari bahasa ibu mereka yang sering menambahkan penekanan pada vokal e diakhir kata.

2) Pengucapan Vokal ü



Bahasa Mandarin



Bahasa Madura

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa beberapa penutur bahasa Madura mengalami kesalahan saat mengucap *ü/y/* dalam kata 汉语 *hanyü* . Hal ini karena dalam bahasa Madura tidak terdapat vokal *ü/y/* . Sehingga diucapkan menjadi vokal [i] karena vokal [i] memiliki kedudukan yang sama dengan vokal *ü/y/* dalam bahasa Mandarin.

Pengucapan Konsonan Mandarin yang Dipengaruhi oleh Bahasa Madura

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa pengucapan konsonan bahasa Mandarin oleh mahasiswa yang terpengaruh konsonan bahasa Madura.

1) Pengucapan Konsonan k

Tabel 3 Pengucapan Konsonan K

Bahasa Mandarin / Bahasa Madura		Bilabial		Labio Dental	Dental	Alveolar		Palatal		Aleo Palatal	Velar	
		Ber-aspi-rasi	Tak ber-aspi-rasi	Ber-aspi-rasi	Ber-aspi-rasi	Ber-aspi-rasi	Tak ber-aspi-rasi	Ber-aspi-rasi	Tak ber-aspirasi	Ber-aspi-rasi	Ber-aspi-rasi	Tak ber-aspirasi
Sengau												
Hambant	Tak Ada Udara										g ^h	
	Udara										k [k ^h]	
Afrikatif	Tak ada udara											
	Udara											
Frikatif												
Lateral												

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa penutur bahasa Madura yang mengalami kesalahan dalam pengucapan konsonan k menjadi konsonan g dalam kata 口人 *kǒu rén*, menjadi *gǒu rén*. Hal ini karena konsonan terdekat yang memiliki bunyi hampir sama dalam bahasa Madura adalah konsonan g^h.

2) Pengucapan Konsonan z

Tabel 4 Pengucapan Konsonan z

Bahasa Mandarin / Bahasa Madura		Bilabial		Labio Dental	Dental	Alveolar		Palatal		Aleo Palatal	Velar	
		Ber-aspi-rasi	Tak ber-aspi-rasi	Ber-aspi-rasi	Ber-aspi-rasi	Ber-aspi-rasi	Tak ber-aspirasi	Ber-aspi-rasi	Tak ber-aspirasi	Ber-aspirasi	Ber-aspirasi	Tak ber-aspirasi
Sengau												
Hambant	Tak Ada Udara							c				
	Ada Udara											

Afrikatif	Tak ada udara				z [ts]							
	Ada Udara											
Frikatif												
Lateral												

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa konsonan z yang terdapat dalam kata 在 zài dibaca menjadi konsonan c oleh mahasiswa penutur bahasa Madura. Hal ini karena dalam bahasa Madura tidak terdapat konsonan z dan memiliki konsonan terdekat dengan bunyi yang sama yaitu konsonan c. Sehingga penutur mengucapkan konsonan z dalam bahasa Mandarin menjadi konsonan c.

3) Pengucapan Konsonan c

Tabel 5 Pengucapan Konsonan c

Bahasa Mandarin / Bahasa Madura		Bilabial		Labio Dental	Dental	Alveolar		Palatal		Aleo Palatal	Velar	
		Ber-aspirasi	Tak ber-aspirasi	Ber-aspirasi	Ber-aspirasi	Ber-aspirasi	Tak ber-aspirasi	Ber-aspirasi	Tak ber-aspirasi	Ber-aspirasi	Ber-aspirasi	Tak ber-aspirasi
Sengau												
Hambat	Tak Ada Udara								c			
	Ada Udara											
Afrikatif	Tak ada udara											
	Ada Udara				c [ts ^h]							
Frikatif												
Lateral												

Berdasarkan tabel diatas, banyak mahasiswa penutur bahasa Madura mengalami kesulitan saat mengucapkan kata 从 cóng yang dibaca menggunakan udara. Beberapa penutur membaca konsonan c [ts^h] dalam bahasa Mandarin terdengar seperti konsonan c biasa dalam bahasa Indonesia. Hal ini karena konsonan terdekat yang memiliki bunyi sama ada konsonan c.

4) Penggunaan Konsonan s

Tabel 6 Pengucapan Konsonan s

Bahasa Mandarin / Bahasa Madura		Bilabial		Labio Dental	Dental	Alveolar		Palatal		Aleo Palatal	Velar	
		Ber-aspi-rasi	Tak ber-aspi-rasi	Ber-aspi-rasi	Ber-aspi-rasi	Ber-aspi-rasi	Tak ber-aspi-rasi	Ber-aspi-rasi	Tak ber-aspirasi	Ber-aspirasi	Ber-aspi-rasi	Tak ber-aspirasi
Sengau												
Hambant	Tak Ada Udara											
	Udara											
Afrikatif	Tak ada udara											
	Udara											
Frikatif					s [s]				ʃ			
Lateral												

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa mahasiswa penutur bahasa Madura sering menyebut konsonan s dalam kata 岁 *suì* menjadi shui dengan menambah konsonan h dalam pengucapannya. Hal ini dikarenakan pengaruh dari bahasa Madura yang banyak menambah konsonan h dalam pengucapannya.

5) Pengucapan Konsonan zh

Tabel 7 Pengucapan Konsonan zh

Bahasa Mandarin / Bahasa Madura		Bilabial		Labio Dental	Dental	Alveolar		Palatal		Aleo Palatal	Velar	
		Ber-aspi-rasi	Tak ber-aspi-rasi	Ber-aspi-rasi	Ber-aspi-rasi	Ber-aspi-rasi	Tak ber-aspi-rasi	Ber-aspi-rasi	Tak ber-aspirasi	Ber-aspirasi	Ber-aspi-rasi	Tak ber-aspirasi
Sengau												
Hambant	Tak Ada Udara							c				
	Udara											
Afrikatif								zh [tʂ]				

	udara											
	Udar a											
Frikatif												
Lateral												

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa mahasiswa penutur bahasa Madura saat mengucapkan konsonan zh dalam kata 住 zhù dan 找 zhǎo menjadi konsonan c biasa dalam bahasa Indonesia. Hal ini karena dalam bahasa Madura tidak terdapat konsonan zh. Sehingga penutur mengalami kesulitan saat mengucapkan konsonan zh.

6) Pengucapan Konsonan j

Tabel 8 Pengucapan Konsonan j

Bahasa Mandarin / Bahasa Madura		Bilabial		Labio Dent al	Dent al	Alveolar		Palatal		Aleo Palatal	Velar	
		Ber-aspi-rasi	Tak ber-aspi-rasi	Ber-aspi-rasi	Ber-aspi-rasi	Ber-aspi-rasi	Tak ber-aspi-rasi	Ber-aspi-rasi	Tak ber-aspirasi	Ber-aspi-rasi	Ber-asp-i-rasi	Tak ber-aspirasi
Sengau												
Hamba t	Tak Ada Udara							j ^h				
	Udar a											
Afrikati f	Tak ada udara									j [tɕ]		
	Udar a											
Frikatif												
Lateral												

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa mahasiswa penutur bahasa Madura mengalami kesulitan mengucapkan konsonan j dalam bahasa Mandarin. Ketika penutur mengucapkan kata 今年 jīnnián yang seharusnya diucapkan seperti huruf c dalam bahasa Indonesia menjadi konsonan j diikuti dengan h. Hal ini dikarenakan pengaruh dari bahasa Madura yang banyak menambah konsonan h dalam pengucapannya.

7) Pengucapan konsonan t

Tabel 9 Pengucapan Konsonan t

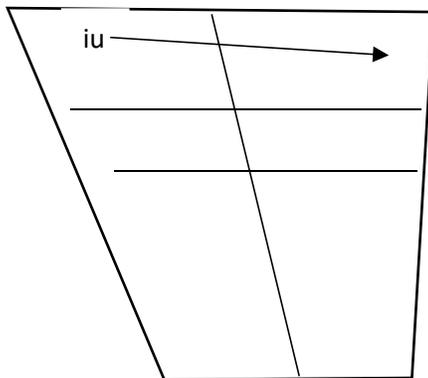
Bahasa Mandarin / Bahasa Madura		Bilabial		Labio Dental	Dental	Alveolar		Palatal		Aleo Palatal	Velar	
		Ber-aspi-rasi	Tak ber-aspi-rasi	Ber-aspi-rasi	Ber-aspi-rasi	Ber-aspi-rasi	Tak ber-aspirasi	Ber-aspi-rasi	Tak ber-aspirasi	Ber-aspirasi	Ber-asp-i-rasi	Tak ber-aspirasi
Sengau												
Hambant	Tak Ada Udara											
	Udara					t [t ^h] d ^h						
Afrikatif	Tak ada udara											
	Udara											
Frikatif												
Lateral												

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa mahasiswa penutur bahasa Madura saat mengucapkan konsonan t dalam kata 听 *tīng* menjadi konsonan dh. Hal ini karena pengaruh dari bahasa Madura yang memiliki beberapa macam pengucapan huruf t dan d maupun dh.

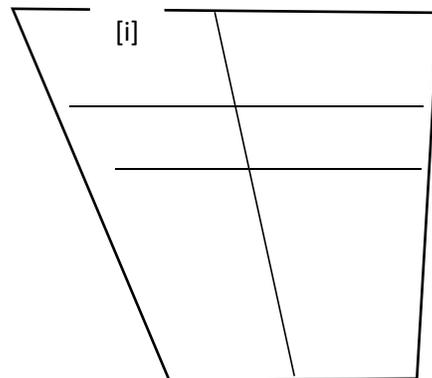
Pengucapan Diftong Bahasa Mandarin yang Dipengaruhi oleh Bahasa Madura

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa pengucapan konsonan bahasa Mandarin oleh mahasiswa yang terpengaruh konsonan bahasa Madura.

1) Pengucapan Diftong iu



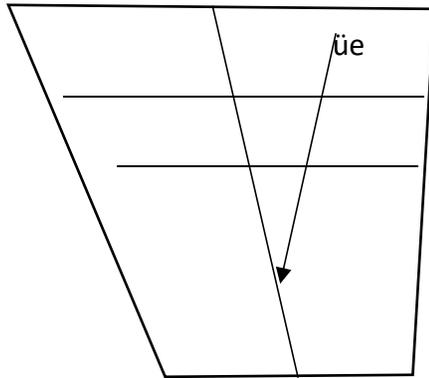
Bahasa Mandarin



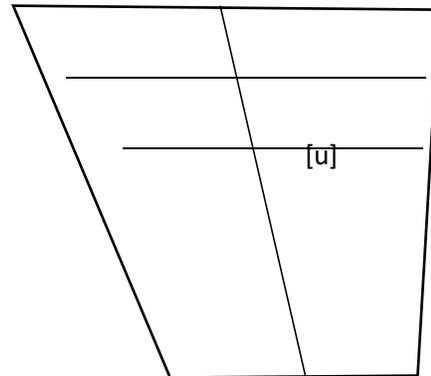
Bahasa Madura

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa mahasiswa penutur bahasa Madura mengalami kesalahan dalam pengucapan diftong iu. Dalam bahasa mandarin, diftong iu dibaca iou. Namun, banyak penutur bahasa Madura yang tidak menyisipkan vokal [o] pada pengucapan diftong iu dan vokal [i] tetap dibaca semestinya. Bahasa Madura tidak memiliki diftong iu yang dibaca iou, didalam bahasa Madura kedudukan vokal [i] dan vokal [u] dalam bahasa Madura setara dengan diftong iu dalam bahasa Mandarin, hal ini menyebabkan diftong iu dalam bahasa mandarin tetap diucapkan iu.

2) Pengucapan Diftong üe



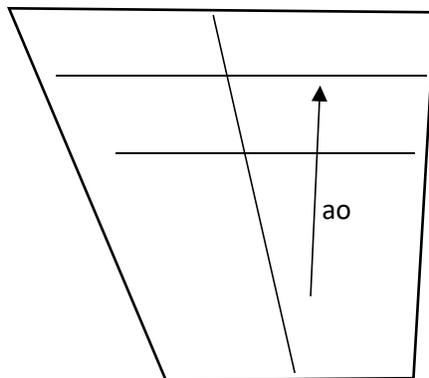
Bahasa Mandarin



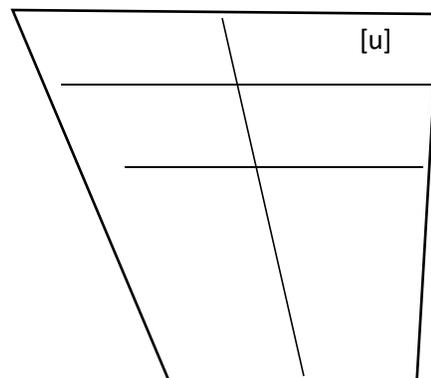
Bahasa Madura

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa mahasiswa penutur bahasa Madura mengalami kesalahan dalam pengucapan diftong üe dalam kata 学 *xué*. Kata 学 *xué* seharusnya dibaca dengan diftong üe bukan ue. Hal ini karena dalam bahasa Madura tidak terdapat diftong üe. Vokal bahasa Madura yang kedudukannya setara dengan diftong üe adalah vokal [u], hal ini menyebabkan penutur bahasa Madura mengucapkan diftong üe menjadi ue.

3) Pengucapan Diftong ao



Bahasa Mandarin



Bahasa Madura

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa mahasiswa penutur bahasa Madura mengalami kesalahan dalam pengucapan diftong ao/au/ dalam kata 好 *hǎo*. Saat mengucapkan diftong ao, vokal [o] diucapkan menjadi vokal [u]. Bahasa Madura tidak terdapat diftong ao/au/.

Kesalahan Pelafalan Nada Bahasa Mandarin yang Dipengaruhi oleh Bahasa Madura

Bahasa Mandarin memiliki 4 nada yang harus diperhatikan dalam pengucapannya. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dalam pelafalan nada 3 dalam kata 我 *wǒ*, 好 *hǎo*, 感 *gǎn*, 奶奶 *nǎinai*, 姐姐 *jiějie*, 影 *yǐng*, 羽 *yǔ* dan nada 4 dalam kata 是 *shì* dan 现在 *xiànzài* masih terpengaruh oleh bahasa Madura. Terutama ketika penutur melafalkan nada 4 dalam bahasa Mandarin, penutur menambahkan nada sentak diakhir kata yang diucapkan. Hal ini karena pengaruh dari bahasa Madura sebagai bahasa ibu.

Faktor Pengaruh Bahasa Madura dalam Pengucapan Bahasa Mandarin

Berdasarkan hasil kuisioner para responden, faktor yang mempengaruhi kesalahan penutur bahasa Madura dalam pengucapan bahasa Mandarin yang terbanyak yaitu:

1) Gangguan Bahasa Madura sebagai bahasa ibu Mahasiswa

Bahasa pertama atau bahasa ibu dapat mempengaruhi bahasa kedua atau bahasa yang sedang dipelajari oleh para penutur. Bahasa Madura dan bahasa Mandarin memiliki keunikan dalam pengucapannya. Bahasa Madura lebih dominan menggunakan konsonan h dan diikuti nada sentak diakhir kata. Hal ini dapat diketahui saat penutur bahasa Madura mengucapkan konsonan z, c, dan s dalam bahasa Mandarin menjadi zh, ch, dan sh. Hal ini karena bahasa ibu adalah bahasa yang sudah dipelajari sejak kecil, sehingga para penutur terbiasa menggunakan vokal, konsonan, dan aksen dari bahasa ibu.

2) Kurang berlatih pengucapan bahasa Mandarin

Faktor lain yang membuat penutur bahasa Madura kesulitan mengucapkan bahasa Mandarin karena kurang berlatih pelafalan dan pengucapan bahasa Mandarin, kurang berkomunikasi dengan teman maupun dengan penutur asli Tiongkok menggunakan bahasa Mandarin.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh bahasa Madura terhadap pembelajaran bahasa Mandarin, dapat disimpulkan bahwa terdapat 13 orang dari 231 orang mahasiswa Sastra Cina FIB UB, yang terdiri dari angkatan 2015 sejumlah 4 orang mahasiswa, angkatan 2016 sejumlah 3 orang mahasiswa, angkatan 2017 sejumlah 5 orang dan 1 orang mahasiswa dari angkatan 2017. mahasiswa Sastra Cina Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya menunjukkan bahwa 13 orang dari 231 orang mahasiswa, yang terdiri dari angkatan 2015 sejumlah 4 orang mahasiswa, angkatan 2016 sejumlah 3 orang mahasiswa, angkatan 2017 sejumlah 5 orang dan 1 orang mahasiswa dari angkatan 2017. Terdapat beberapa vokal, konsonan, nada, dan diftong yang diucapkan mendapat pengaruh dari bahasa Madura sebagai bahasa ibu penutur. Antara lain, vokal (e dan ü), konsonan (k,z,c,s,zh,j dan t), diftong (iu, üe dan ao) dan nada 3 dan 4. Hal ini karena bahasa ibu adalah bahasa yang sudah dipelajari sejak kecil, sehingga para penutur terbiasa menggunakan vokal, konsonan, dan aksen dari bahasa ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bogdan, Robert dan Sari Knopp Biklen. 2007, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods, 4th Edition*. New York: Syracuse University
- [2] Chaer, Abdul. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*, Jakarta : Rineka Cipta
- [3] Denzin & Lincoln (1994, 2000, 2005, 2011) dalam karya *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. Dikutip oleh John W. Creswell (2013, hlm 58. Edisi ke-3, cet. 1) dalam buku yang berjudul "Penelitian Kualitatif dan Desain Penelitian Riset". Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [4] Dewi, Fetrina Rahma. 2010. *Geografi Dialek Bahasa Madura Di Daerah Pesisir Probolinggo*. Jurnal Artikulasi Vol 9.
- [5] Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Sumarsono dan Paina. 2004. *Sosiolinguistik*, Jakarta
- [7] Zhang, J. 2004. *Hanzi Jiaocheng*. Beijing: Beijing Language and Culture University

Catatan:

Artikel pernah dipresentasikan pada Seminar Nasional APSMI 24 Oktober 2020